

Sosiologi Sastra : Pratiknya dalam Kehidupan Bermasyarakat

Oleh,
Saepul Akbar Rifai
Universitas Pamulang
Email: : saefulakbar37@gmail.com

Ringkasan

Sosiologi sastra memiliki fakta bahwa kenyataan tidak hanya terbangun dari serangkaian aksi dan interaksi yang bersifat fisik dan bertingkahtaku tapi juga terbangun dari praktek wacana. Kenyataan itu sangat terasa bahkan di Indonesia dimana kata-kata atau bahasa selalu dipergunakan dengan penuh kehati-hatian karena sadar akan kekuatan dampaknya. Sastra lisan lahir dan berkembang dalam sebuah masyarakat serta di pelihara melalui cerita dari waktu ke waktu oleh satu generasi ke generasi berikutnya. Para leluhur mewarisi tradisi sastra lisan menganggap bahwa sastra lisan merupakan sebuah cara untuk mewariskan kebenaran dunia kepada generasi yang akan datang. Bagi para leluhur, khayalan, ilmu dan teknologi memiliki sebuah kesamaan dan menjadi satu kesatuan. Sastra lisan banyak memuat pesan-pesan budaya untuk memberikan pengetahuan bagi generasi berikutnya. Sebagaimana halnya manusia dewasa yang memiliki hak akan berbahasa dan juga menikmati karya sastra, anak pun membutuhkan informasi tentang dunia, tentang segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekelilingnya yang dapat dijangkau pikirannya. Pemenuhan hak-hak anak adalah tugas orang dewasa dan hal itu merupakan bentuk apresiasi terhadap anak. Pemenuhan kebutuhan anak akan informasi tersebut dapat dilakukan dan diberikan, antara lain dengan bercerita melalui karya sastra.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Bermasyarakat, Praktik

PENDAHULUAN

Swingewood "The Sociology Of Literature" (1972) dalam Faruk mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya dikatakan, bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya dan mengapa masyarakat bertahan hidup. Melalui penelitian yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik dan keluarga yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut sebagai struktur sosial, sosiologi. Dikatakan memperoleh gambaran mengenai cara-cara manusia menyesuaikan dirinya dengan dan ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tertentu, gambaran mengenai mekanisme sosialisasi, proses belajar secara kultural yang dengannya individu-individu dialokasikan pada dan menerima peranan-peranan tertentu dalam struktur sosial itu. (Faruk, 2016: 1) Sosiologi sastra memiliki fakta bahwa kenyataan tidak hanya terbangun dari serangkaian aksi dan interaksi yang bersifat fisik dan bertingkahtaku tapi juga terbangun dari praktek wacana. Kenyataan itu sangat terasa bahkan

di Indonesia dimana kata-kata atau bahasa selalu dipergunakan dengan penuh kehati-hatian karena sadar akan kekuatan dampaknya.

METODE KEGIATAN PKM

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai sosiologi sastra pada kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Analisis sosiologi sastra dalam Kehidupan Masyarakat Fakta Sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat berikut bukti pernyataan: "Ditebangi? Oh, ya. Aku baru sadar sekarang. Kawat listrik akan menjalar ke manamana. Banyak pohon kelapa akan dirobokkan." "Ya. Banyak penyadap datang kepadaku karena mereka harus merelakan pohon-pohon kelapa sumber penghidupan mereka dirobokkan tanpa uang pengganti. Tetapi aku tak bisa berbuat apa-apa. Dari kutipan diatas menceritakan tentang sebuah aturan dalam masyarakat, bahwa pohon-pohon kelapa para penyadap akan dirobokkan karena listrik akan mulai memasuki Desa, mereka para penyadap bingung dan tidak tahu harus berbuat apa-apa, bahkan uang pengganti untuk pohon kelapa pun mereka tidak dapatkan. Padahal sumber penghidupan para warga di desa hanya mengandalkan dari pohon kelapa. Dari uraian cerita diatas terdapat fakta sosial, yaitu dengan cara bertindak dan berpikir yang berada di luar individu dan mempunyai kekuatan memaksa. Yang mempengaruhi fakta sosial dalam novel adalah sebagai berikut :

1. Gejala Sosial pada kehidupan masyarakat

berikut bukti pernyataannya : "Sejak kecil Kanjat tahu teman-teman lelaki dan perempuan sering terpaksa meninggalkan kegembiraan main gasing atau kelereng karena harus membantu orangtua mencari kayu. Karena sebab yang sama teman-teman bermain Karena kebanyakan putus di jalan sebelum tamat sekolah dasar. Dari kutipan diatas menceritakan bahwa pendidikan masyarakat hanya sampai menginjak sekolah dasar, permasalahan hidup membuat masyarakat desa harus merelakan anak-anak mereka tidak bersekolah demi membantu orang tua mencari nafkah. Kalaupun ada warga desa sampai bersekolah tinggi seperti kanjat. Bagi mereka itu hanya diperuntukan kepada orang yang kaya saja sedangkan mereka tidak mungkin sebab untuk makan saja susah apalagi untuk bersekolah tinggi. Padahal pendidikan hal terpenting bagi kehidupan. Pendidikan merupakan masalah sosial dalam novel Bekisar Merah, dan termasuk dalam fakta sosial sebab permasalahan yang terjadi itu menyeluruh dala satu desa.

2. Norma Sosial pada novel Bekisar Merah

berikut bukti pernyataan: Orang-orang perempuan mengurus Darsa dan Lasi. Celana pendek Darsa yang basah dilepas dengan hati-hati. Ada yang memaksa Darsa menegak telur ayam mentah. Mereka lega setelah menemukan tubuh Darsa nyaris tanpa cedera kecuali beberapa luka goresan pada tangan dan punggung. Tetapi bau kencing terasa sangat menyengat. Lasi pun siuman setelah seorang perempuan meniup-niup telinganya. Dari kutipan diatas terdapat norma sosial yaitu gotong royong antar masyarakat,

kebiasaan yang dilakukan warga desa apabila ada yang terkena musibah adalah saling membantu seperti yang terjadi pada Darsa ketika terjatuh dari pohon kelapa, tetangga datang untuk menolong dan mengurus Darsa yang tengah kesakitan.

3. Hukum pada kehidupan

berikut bukti pernyataan: " Atau tentang Cimeng; ayahnya harus masuk penjara selama lima bulan karena kedapatan membawa cabang-cabang kayu pinus yang dipungut di tepi hutan untuk kayu bakar. Padahal barang yang di bawa itu hanyalah sisa curian sekelompok maling yang direstui mandor hutan sendiri." Dari kutipan di atas menceritakan tentang para penyadap yang mencuri kayu di hutan untuk dijadikan kayu bakar untuk mengolah nira, ayah Cimeng merupakan salah satu warga yang tertangkap basah oleh mandor hutan ketika sedang mengambil kayu-kayu hutan yang tidak seberapa, namun hukuman yang, ia terima sangat membuatnya sedih karena anak dan istrinya harus membanting tulang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ayah Cimeng harus di penjara dengan tuduhan pencurian.

4. Perilaku Sosial

"Bila aku Kembali aku merasa pasti semua orang desa tetap seperti dulu atau malah lebih senang menyakiti aku." Dari kutipan di atas, diceritakan bahwa Lasi sangat sedih dan kecewa setelah kejadian yang menimpa rumah tangganya bersama Darsa, rasa sakit hatinya menghujam dada Lasi, menurutnya perbuatan Darsa sungguh keterlaluan. Kanjat yang datang untuk membujuk Lasi agar mau pulang ke rumah Emaknya ternyata sia-sia, Lasi tidak ingin melihat Darsa maupun orang-orang di Desa Karangsoga yang selalu menyakiti dan memandang dirinya hanya dengan sebelah mata.

Sosiologi Sastra adalah pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku dan perkembangan masyarakat yakni ilmu tentang struktur sosial, proses sosial dan perubahannya (KBBI IV, 2014: 1332) dan sastra adalah bahasa berupa kata-kata atau gaya bahasa yang dipakai dalam buku-buku yang bukan bahasa sehari-hari. (KBBI IV, 2014: 1230) Maka Sosiologi sastra adalah karya sastra para kritikus dan sejarawan yang terutama mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan sosialnya, kondisi ekonomi serta khalayak yang ditujunya. (KBBI IV, 2014: 1332) Jadi sosiologi sastra adalah pendekatan sosiologis yang dilakukan kajian terhadap orientasi manusia kepada alam semesta sehingga objek kajian yang dihasilkan oleh pengarang dan pembaca bisa menghadapi kenyataan yang terjadi dalam masyarakat yang sebenar-benarnya. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan mengapa sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan dengan demikian harus diteliti dalam kaitannya dengan masyarakat, sebagai berikut :

1. Karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyalin, sedangkan ketiga subjek tersebut adalah anggota masyarakat.
2. Karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat.
3. Medium karya sastra, baik lisan maupun tulisan, dipinjam melalui kompetensi masyarakat, yang dengan sendirinya telah mengandung masalah-masalah kemasyarakatan.

4. Berbeda dengan ilmu pengetahuan, agama, adat-istiadat, dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung estetika, etika, bahkan juga logika. Masyarakat jelas sangat berkempetingan terhadap ketiga aspek tersebut.
5. Sama dengan masyarakat, karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya dalam suatu karya. (Nyoman, 2015:332). a. Teori Sosiologi Sastra Menurut Para Ahli b. Teori Sosio-Fungsionalisme Struktural Teori fungsionalisme, semula memang berakar dari pemikiran antropologi. Dalam antropologi, dikenal teori fungsi budaya. Budaya itu merupakan karya yang hidup dan berfungsi bagi manusia. Teori sosio-fungsionalisme pun demikian ruhnya. Asumsi dasar dari teori ini, didorong oleh suatu anggapan bahwa sastra lahir untuk memenuhi sebagian kebutuhan manusia. Fungsionalisme tidak lepas dari kehidupan manusia. Munculnya fungsionalisme jelas ada kaitannya dengan kebutuhan hidup. Fungsionalisme yang bererkaitan dengan aspek sosial, disebut sosio-fungsionalisme. Sastra dalam konteks fungsionalisme juga memuat pesan tersendiri sosial yang dapat diartikan.

Kajian Sosio-Fenomenologis

Sosio-fenomenologi adalah kajian sastra yang menitik beratkan pada aspek mana. Makna sastra dari sisi sosial, dikaitkan dengan tempat kelahiran karya itu secara mendalam untuk dapat melakukan hal itu pendekatan yang diambil adalah pendekatan *verstehen* meskipun didalamnya tidak tertutup kemungkinan untuk menerima pendekatan yang bersifat behavioristik positivistik. Istilah pendekatan ini, memang kurang tepat yang lebih tepat adalah persepektif. Pendekatan ini bekerja melalui pemahaman mengenai pola-pola makna yang membangun realitasnya, dan pemahaman mengenai definisinya terhadap situasi yang didalamnya individu itu bertindak dan berinteraksi satu sama lain. Sejarah Sosiologi Sastra Walaupun di belahan negara lain (Prancis, Jerman, Yunani) sosiologi sastra telah berkembang luas di Indonesia termasuk tumbuh terlambat. Sosiologi sastra pada dasarnya selalu muncul belakangan, setelah orang mempelajari sastra secara struktur. Sosiologi sastra muncul setelah strukturalisme merasa jenuh, atau setidaknya telah menemui jalan buntu. Bourdieu (1992), seorang ahli sosiologi Perancis, dalam *Encyclopedia of Sociology*, misalnya, menyebutkan hubungan antara sosiologi dan sastra sebagai pasangan yang lucu, mekanisme yang lebih banyak dianggap sebagai skeptis. Skeptisme ini muncul tentu wajar, sebab tokoh besar yang dikenal dengan konsep *habitus* tersebut, belum tergoda memanfaatkan sumber sastra sebagai informasi berharga bagi sosiologi. Ruang Lingkup Sosiologi Sastra 1. Sosiologi dan Dampak Karya Sastra 2. Sosiologi Sastra Merujuk pada Pengarang, Profesi Pengarang, dan Istitusi Sastra 3. Sosiologi Karya Sastra Menjadi Telaah Bagi Karya Itu Sendiri

PENUTUP

Sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku dan perkembangan masyarakat yakni ilmu tentang struktur sosial, proses sosial dan perubahannya (KBBI IV, 2014: 1332) dan Sastra adalah bahasa berupa kata-kata atau gaya bahasa yang dipakai dalam buku-buku yang bukan bahasa sehari-hari. (KBBI IV, 2014: 1230) Maka Sosiologi sastra adalah karya sastra para kritikus dan sejarawan yang terutama mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan sosialnya, kondisi ekonomi serta khalayak yang ditujunya. Jadi sosiologi pengarang berhubungan dengan profesi pengarang dan institusi sastra. Masalah yang dikaji antara lain dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang diluar karya sastra. Sosiologi karya sastra mengkaji isi karya

sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Sosiologi pembaca mengkaji permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra, serta sejauh mana karya sastra ditentukan atau tergantung dari latar sosial, perubahan dan perkembangan sosial. Dan menurut saya dari penjelasan, dapatlah dikatakan bahwa sosiologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu sosial dan sastra yang menjadi satu dan membentuk pembahasan dengan mengutamakan istilah masyarakat dan hasil yang diciptakannya. Dimana setiap hasil yang diciptakan dalam karya sastra senantiasa tersusun dan terpengaruhi dari kondisi lingkungan pengarangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Marwati. (2015). Ungkapan tradisional dalam upacara adat perkawinan masyarakat bajo di pulau balu kabupaten muna barat. *Jurnal Humanika*,15, 1979-8296
- Purbarani, Eka. (2016). Sastra Anak Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Menumbuhkan Berbagai Karakter Di Era Global. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*,10, 1688-7696
- Syahrizal, Retno, Andayani. (2013). Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Novel "Tuan Guru" Karya Salman Faris. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*,1, 1693-623X
- Faruk, 2016. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyatmi. 2013. Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Ratna, Kutha, Nyoman, 2015. Penelitian Sasta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Astika, I Made, I Nyoman Yasa, 2014. Sastra Lisan Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Najid, Moh. 2003. Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi. Surabaya: University Press dengan Kreasi Media Promo.